

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK MATA DAN
TANGAN MELALUI MEMASUKKAN TALI SEPATU BAGI
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB AMAL BHAKTI SICINCIN**
(Single Subject Research D I/C di SLB Amal Bhakti Sicincin)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)**



Oleh :

Hutri Rozana

87879/2007

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

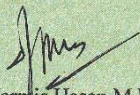
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK MATA DAN TANGAN MELALUI MEMASUKAN TALI SEPATU BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB AMAL BHAKTI SICINCIN

Nama : Hutri Rozana
BP/NIM : 87879/2007
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

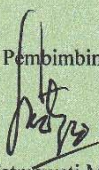
Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh :

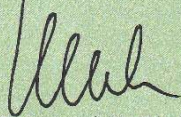
Pembimbing I


Dra. Hj. Yarnis Hasan, M.Pd.
NIP.19541103 198530 2001

Pembimbing II


Dra. Fatmawati M Pd.
NIP.19580110 198503 2009

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan PLB FIP UNP


Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd.
NIP.19490423 197501 1001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

**Judul : Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan
Melalui Memasukkan Tali Sepatu Bagi Anak Tunagrahita Ringan di
SLB Amal Bhakti Sicincin**

(Single Subject Research Kelas D 1/ C SLB Amal Bhakti Sicincin)

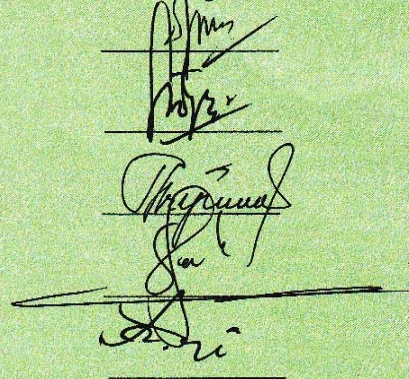
Nama : Hutri Rozana
Nim : 87879
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

1. Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd : Ketua
2. Dra. Fatmawati, M.Pd. : Sekretaris
3. Dra. Kasiyati, M.Pd. : Anggota
4. Drs. Damri, M.Pd. : Anggota
5. Drs Yosfan azwandi. :Anggota

Tanda Tangan



ABSTRAK

Hutri Rozana (2011) : Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Memasukkan Tali Sepatu Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Amal Bakhti Sicincin. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di lapangan yaitu pada seorang anak tunagrahita ringan kelas D I/C yang mengalami gangguan dalam mengkoordinasikan gerak mata dan tangan. Dari hasil identifikasi dan asesmen, anak mengalami kesulitan dalam kegiatan di sekolah seperti menyusun balok- balok, memasang kancing baju, memasang tali sepatu. Maka dari itu peneliti berupaya membantu untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui memasukkan tali sepatu. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa dengan memasukkan tali sepatu dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita ringan X.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *single subjek research* (penelitian subjek tunggal), dengan desain A- B dan teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan. Penilaian dalam penelitian ini yaitu dengan mengukur banyaknya tali yang masuk kedalam lubang sepatu dan anak dapat mengkoordinasikan gerak mata dan tangan dengan tepat dalam waktu yang telah ditentukan yaitu 20 menit.

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dapat meningkat melalui memasukkan tali sepatu. Pada kondisi baseline yang dilakukan dalam tujuh kali pengamatan anak hanya bisa memasukkan empat manik-manik kedalam jarum, pada kondisi intervensi kemampuan anak semakin meningkat yaitu anak bisa memasukkan semua tali sepatu dengan tepat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima. Artinya memasukkan tali sepatu dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita ringan kelas D I/C di SLB Amal Bakhti Sicincin. Berkaitan dengan hasil penelitian dalam meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita ringan X meningkat, maka peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan tali sepatu untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita ringan kedepannya.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui memasukkan tali sepatu bagi anak tunagrahita ringan di SLB Amal Bakhti Sicincin.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan luar biasa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang.

Skripsi ini terdiri dari lima Bab yaitu : bab I pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah,identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II berisi tentang kajian teori yang membahas tentang pengertian koordinasi gerak mata dan tangan, pengertian memasukkan tali sepatu, hakekat tunagrahita, kerangka konseptual,dan hipotesis. Bab III adalah metodologi penelitian berisi jenis penelitian, variabel penelitian, devenisi operasional variabel, subjek penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV deskripsi hasil penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab V adalah kesimpulan dan saran.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya pada semua pihak

yang telah membantu penulis. Hanya doa yang dapat penulis berikan, semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin demi kesempurnaan, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2011

Penulis

Hutri Rozana

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Sehingga penulis diberi limpahan kesehatan, kesempatan, dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari cinta, kasih, motivasi, bimbingan, pengorbanan, dan doa yang tulus yang diberikan dari berbagai pihak kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa buat kedua orang tuaku (Muismadi dan Liana), abak dan amak yang telah berjuang dan berkorban demi Oja.

Mak terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang ketulusan hati Amak slama ini telah memberikan dekapan rasa cinta dan kasih sayang yang tak terhingga pada Oja, baik dari segi moril maupun materi yang rasanya tidak akan terbalas rasanya dengan ucapan terima kasih ini atas semua yang telah apak dan amak berikan kepada Oja selama ini, sehingga Oja mencapai keberhasilan ini. Karya kecil ini Oja persembahkan kepada amak sebagai pengobat penat dan penghapus keringat yang bercucuran mencari nafkah untuk Oja slama ini. Terimakasih atas semua kepercayaan dan motivasi yang amak berikan kepada Oja, sehingga Oja bisa menjalani hidup ini. Maafkan Oja yang slama ini banyak menyusahkan amak. Amak adalah wanita tegar di atas dunia ini yang menjadi panutan dan motivasi Oja untuk tetap bersemangan dalam menjalani kehidupan.

Abak adalah laki-laki pekerja keras,dan bertanggung jawab terhadap keluarga,makasih ya bak atas doa, motivasi dan kasih sayang yang abak berikan pada oja sehingga oja bisa dewasa dalam berfikir dan bertindak,selalu berfikir optimis untuk tetap maju menuju masa depan. Karya kecil oja ini adalah bukti bahwa oja tidak menyia-nyiakan waktu selama kuliah dan kepercayaan yang abak berikan

2. Bapak Tamansyah,Sp,Th.M.Pd, selaku ketua jurusan PLB FIP UNP, yang telah memudahkan urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hj.Yarmis Hasan,M.Pd, selaku pembimbing I yang penuh kesabaran dan kasih sayang membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih ya bu atas bantuan dan bimbingan ibu selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai selesai.tanpa bimbingan,motivasi dan bantuan dari ibu mungkin oja tidak bisa menyelesaikan skripsi ini..terima kasih ya bu.....
4. Ibu Dra .Fatmawati,MPd, selaku pembimbing II,terima kasih atas segala ketulusan Ibu dalam membimbing, mendukung dan memotivasi penulis sejak menjadi mahasiswa sampai penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini .kata-kata ibu adalah motivasi buat Oja untuk tetap maju dan bersemangat untuk tetap semangat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan persaingan.
5. Semua staf dosen dan pegawai PLB FIP UNP, yang banyak membantu penulis dalam memberikan bekal dan ilmu tentang pendidikan anak

berkebutuhan khusus dan mempermudah penulis dalam urusan administrasi.

6. Ibu kepala sekolah SLB Amal Bakhti Sicincin, ibu Suarni S.Pd, yang telah bersedia memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.

7. Buat kakaku yang tersayang (Bang Nal)

Abang adalah penyemangat oja agar tetap semangat untuk meneruskan cita-cita dan masa depan yang insya Allah dapat merubah kehidupan keluarga kita kearah yang lebih baikslama ini orang-orang menganggap keluarga kita hanya sebagai keluarga kecil yang tak berdaya,lemahAbang telah mengorbankan banyak hal pada oja dan selalu mengalah demi oja agar bisa sukses dan berhasil, oja akan buktikan pada abang dan kepada keluarga kita bahwa oja bisa..maksih ya bang atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya slama ini.Doa kan saja agar oja slalu berada pada jalan yang lurus dan mencapai keberhasilan ...Amiiiin

8. Buat Tiga tentara masa depan ku (Robi,Rori dan Rega), Robi, kamu harus lebih semangat dan lebih berhasil dari oja,buktikan bahwa kita bisa mengangkat martabat dan kehormatan keluarga kita,,ingat dalam menuntut ilmu kita tidak boleh mengedepankan yang namanya Gengsi” tunjukkan pada dunia bahwa kia itu adaRori..mudah-mudahan ori bisa mengikuti jejak uni.....dan lebih baik lagi....lebih berhasil dari uni....aminn....ori harus semangat dan berfikir optimis...rajin-rajin sekolah,jangan sering tidak masuk sekolah,....Rega (Si kecil) peyemangat

dan yang bisa membuat suasana rumah selalu ramai dan penuh keributan....ga ada loe ga rame.....adik harus rajin-rajin belajar,menulis,membaca agar bisa sekolah ketingkat yang lebih tinggi seperti uni...

9. Keluarga besarku (tante sekelurga (resa,deni, alya,hadi n zifa) Kel mak uwo (Kak iyen,koko,bang endang uda , Aisyah.Ifan) enek,iyiak, mak adang, mak ijen,) makasih atas semangat dan motifasinya slama ini.smoga allah slalu meridoi kita di jalan yang lurus ...Amiin.
10. Buat orang yang teristimewa dalam hidupku..(Afriz Dori)..uda adalah tempat oja berbagi pahit manisnya kehidupan slama perkuliahan,hidup jauh dari orang tua,makasih ya uda slama ini uda banyak memberikan motivasi, semangat, perhatian, untuk terus maju dan menyelesaikan skripsi ini, maafin oja uda slama ini oja banyak berbuat salah sama uda ,sering bohong,marah-marah,cuex,.... terutama saat oja menyelesaikan penulisan skripsi ini,,itu smua oja lakukan demi masa depan kita....mudah-mudahan apa yang kita rencanakan dan kita cita-citakan berdua dapat dikabulkan oleh Allah SWT.....Amin.....
11. Buat teman-teman seperjuanganku 07.....buat Rima, makasih ya kak slama ini telah setia dan penuh semangat memberikan petunjuk dan motivasi,,walaupun kak rim agak sedikit galak dan menyeramkan tapi oja suka dan tertantang untuk bisa....Elin,,terus semangat ya jangan cepat menyerah,jangan sering- sering ngomongin orang dibelakang.....ga bik itu..hahahhah.....Opet... Jangan sering2 pulang kampung selesaiin

proposalnya,,tetap berfikir optimis,jangan cepat menyerah.....opet adalah pahlawan oja mulai oja pindah ke asrama sampai sekarang dan kedepannya...opet teman paling setia mendengar keluh kesah oja slama ini.....makasih yang pet,,,ntar kalau mau merried jangan lupa undangannya.....ni mil and Eka (urang kampuang wak) makasih ya n mil dan eka atas motivasi dan kebersamaannya slama ini mudah2an kita bisa mendirikan yayasan anak berkebutuhan khusus nantinya di Palembayan Citty..Aminnn.....Bundo (Rinta) Kawan lalok..Bun makasih ya atas kebersamaannya slama kurang lebih 3 tahun...adik banyak salah sama ini sering jutek,kesal,marah2...makasih atas motivasi dan nasehatnya ya bun...mudah2an kita slalu bisa menjalih silaturahmi seperti keluarga Amiin.....rila,ayak, rahma,mbak Yun, enda (Autis), iwit,noni, fatma, dll,makasih ya smangat dan motivasinya slama ini,,...buat opet,yaumi,nurul,sandika,juni,meri,nalia, yeni,smoga cepat nyusul ya....kegigihan adalah kunci kesuksesan.

12. Adik-adiku di Flamboyan tercinta, suci(cucut)rajin2 ya kulnya,jangan pacaran mulu tu kerjanya,kiki,dewi,tika, Ari, Dewi, Yuli, Elvi, Riri, terimakasih untuk kebersamaan kita selama ini. Yang rajin ya kuliahnya,jangan ada yang malas-malasan kuliahnya.

13. Serta untuk smua adik-adikku bp 08,09,10.11, Yang semangat dan utamakan kuliahnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Koordinasi Gerak Mata dan Tangan	
1. Pengertian Koordinasi Gerak Mata dan Tangan	10
2. Kriteria Koordinasi Gerak Mata dan Tangan	13
B. Memasukkan tali sepatu	
1. Pengertian Memasukkan Tali Sepatu	14
2. Langkah-langkah Memasukkan tali sepatu	16

C. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan	
1. Pengertian Anak Tunagrahita	17
2. Klasifikasi anak Tunagrahita	18
3. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan.....	19
4. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....	20
5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran anak Tunagrahita Ringan ...	21
D. Penelitian yang relevan.....	22
E. Kerangka konseptual.....	23
F. Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian.....	26
C. Subjek penelitian.....	26
D. Defenisi Operasional Variabel.....	27
E. Teknik dan Alat Pengumpulan data.....	27
F. Langkah-langkah Intervensi.....	28
G. Tempat Penelitian.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	29
I. Kriteria Pengujian Hipotesis.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data.....	37
B. Analisis Data.....	45
C. Pembuktian hipotesis.....	59

D. Pembahasan hasil penelitian.....	59
E. Keterbatasan penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Kisi –kisi penelitian.....	69
2. Hasil asesmen kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan....	72
3. jadwal pelaksanaan penelitian kondisi baseline.....	74
4. jadwal pelaksanaan penelitian kondisi intervensi.....	77
5. program pengajaran individual.....	79
6. format pengumpulan data kondisi baseline.....	82
7. format pengumpulan data kondisi intervensi.....	84
8. Dokumentasi penelitian.....	85
9. Surat Izin Penelitian.....	89
10. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	90

DAFTAR GRAFIK

Grafik	halaman
1. Grafik Kondisi Baseline.....	40
2. Grafik KondisiIntervensi.....	44
3. Grafik perbandingan Kondisi Baseline dan Treatment.....	45
4. Grafik Kecenderungan Arah.....	47
5. Grafik Stabilitas Kecenderungan.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Level Perubahan Data.....	33
2. Format Rangkuman Analisis Visual Grafik dalam Kondisi.....	33
3. Variabel yang Berubah.....	34
4. Format Rangkuman Analisis Antar Kondisi.....	36
5. Kemampuan Awal Subjek.....	40
6. Perkembangan Kemampuan Subjek.....	43
7. Panjang Kondisi Baseline dan Intervensi.....	46
8. Estimasi Kecenderungan Arah.....	48
9. Banyaknya data Poin Yang ada dalam Rentang Pada Kondisi Baseline.....	50
11. Banyaknya data Poin yang ada dalam Rentang Pada Kondisi Intervensi.....	51
11. Kecenderungan Stabilitas.....	52
12. Kecenderungan Jejak Data.....	53.
13. Level Peningkatan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan	54
14. Rangkuman Hasil Visual dalam Kondisi.....	54
15. Jumlah Variabel yang Diubah dalam Kondisi A dan B.....	55
16. Perubahan Kecenderungan Arah Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Dalam Memasukkan Tali Sepatu.....	56
17. Perubahan Stabilitas Kecenderungan.....	57
18. Level Perubahan.....	57
19. Persentase Overlap Koordinasi Gerak Mata dan Tangan.....	58
20. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Gerak Mata dan Tangan	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tunagrahita merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Disamping itu anak tunagrahita mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Amin (1995:18) mengatakan bahwa anak terbelakang mental atau anak tunagrahita adalah mereka kecerdasannya jelas berada dibawah rata- rata, mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurang cakap dalam memikirkan hal- hal yang bersifat abstrak yang sulit dan berbelit- belit. Mereka memerlukan layanan khusus agar mereka dapat berkembang secara optimal.

Pelayanan atau pendidikan yang bersifat terpadu yaitu: dengan memadukan layanan yang difokuskan kepada kemampuan akademik, sosialisasi, perilaku dan komunikasi (bicara) anak. Apapun bentuk layanan yang di berikan kepada anak tunagrahita yang tujuannya tetap untuk memberikan bantuan agar mereka bisa lebih mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari,dan tidak selalu tergantung kepada orang lain.Salah satu bentuk layanan pendidikan yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita adalah dengan memasukkan tali sepatu.

Seringkali anak- anak tersebut tidak mendapatkan perhatian secara serius, karena mereka memandang secara sebagian atau parsial bahwa anak – anak dengan kondisi semacam itu potensinya tidak dapat dikembangkan secara optimal. Padahal apabila kondisi atau jenis gangguan yang dialami anak telah

terdiagnosa kemungkinan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dampak dari ketunagrahitaan dapat menyebabkan mereka mengalami gangguan dalam bidang akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengalami gangguan bahasa atau komunikasi serta kesenjangan perilaku. Disamping itu anak tunagrahita juga mengalami gangguan pada motorik halus terutama pada koordinasi gerak mata dan tangan. Kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan merupakan salah satu kemampuan yang letaknya pada motorik halus. Koordinasi gerak mata dan tangan banyak digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah seperti menggunting, memasang kaus kaki, menangkap, melempar bola kedalam keranjang, menjahit, memasang tali sepatu atau mengancingkan baju dan masih banyak hal-hal yang berkaitan dengan koordinasi gerak mata dan tangan. Anak tunagrahita perlu mengembangkan kemampuan motorik kasar serta kemampuan motorik halus, selain mengembangkan motorik kasar dan halus kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan juga perlu dikembangkan supaya mereka memiliki berbagai keterampilan dalam kehidupan sehari-hari supaya bisa mandiri dan tidak ketergantungan pada keluarga dan orang lain. Gerakan motorik kasar merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot, sedangkan motorik halus merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau kecil.

Kurangnya kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita akan kesulitan dalam tugas akademik, berkomunikasi mempelajari kata-kata yang abstrak maupun sosial. Karena keterbatasan kemampuan yang

menyangkut kepada otak yang menjalankan perintah untuk semua gerakan dan menyebabkan gerakan-gerakan yang dilaksanakan anak tunagrahita dalam koordinasi gerak mata dan tangannya kurang berjalan dengan semestinya.

Apabila koordinasi gerak mata dan tangan ini sudah matang dari usia anak-anak, maka mereka tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan beberapa aktivitas. Oleh karena itu bagi anak yang mengalami gangguan koordinasi gerak mata dan tangan perlu mendapatkan pelayanan lebih dini dan secara rutin. Agar mereka tidak bosan dan jenuh dalam menjalankan aktivitasnya maka anak dilatih koordinasi gerak mata dan tangannya dengan cara yang menarik, dekat dengan kehidupannya sehari-hari serta mendidik dan menyenangkan serta memberikan pengetahuan terhadap anak. Untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak tunagrahita salah satu dengan cara memasang tali sepatu.

Aktivitas ini diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Karena sebagian dari anak-anak tersebut mengalami hambatan pada motorik halus dan gerak mata dan tangannya. Agar anak tersebut bisa menjalankan aktivitasnya dengan baik maka guru atau orang tua harus melatihnya secara terus-menerus sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Masa anak-anak adalah masa yang sangat dekat dengan hal-hal yang menarik, jadi anak lebih suka dengan pelajaran yang menggunakan sesuatu yang menarik

Melatih koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita dapat juga dilakukan dengan beberapa kegiatan, menurut Saragi (1985:84) yaitu: mendorong bola dengan tongkat, mendribel bola dengan tangan, menggelindingkan bola,

melempar bola, menusuk manik – manik, membuat menara kayu, dan menjelujur pada papan yang dilobangi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Amal Bhakti Sicincin. Penulis menemukan masalah dalam hal koordinasi gerak mata dan tangan pada anak Tunagrahita kelas D 1/C. permasalahan itu muncul ketika penulis mengadakan wawancara dengan guru kelas, guru tersebut memberikan informasi bahwa anak tunagrahita X mengalami gangguan koordinasi gerak mata dan tangan, hal itu terlihat ketika anak sedang belajar membuat tanda silang, menangkap dan melempar bola, mewarnai gambar, menggunting kertas, menempel, melipat, meronce dan lain sebagainya. Guru kelasnya menyatakan bahwa koordinasi gerak mata dan tangan anak masih minim. Oleh karena itu anak masih membutuhkan latihan secara rutin untuk memaksimalkannya.

Didukung dengan hasil identifikasi terlihat anak dengan menyuruh anak mendorong meja anak sudah bisa namun tidak lurus, meronce manik ukuran besar sudah bisa namun dengan ukuran kecil masih belum, membuat tanda silang, mewarnai gambar, melapat kertas, menyusun puzzle, melempar dan menangkap bola anak sudah bisa menangkap bola yang berukuran besar namun bola yang besar belum, memasang kaus kaki, membalikkan buku, memasang tali sepatu, mengambil pensil diatas meja, membuat tanda silang, dan tulisannya masih acak-acakan.

Setelah peneliti mengasesmen subjek penelitian maka anak ini termasuk anak tunagrahita. Anak tunagrahita ini tergolong anak tunagrahita ringan, anak ini memiliki ciri fisik sama dengan anak normal biasanya seperti bentuk tubuh yang

normal, kulit sawo matang, mata sipit, dan organ artikulasi tidak ada masalah. Anak tunagrahita X dalam menerima pelajaran, dia selalu ketinggalan dari teman-temannya dalam menerima pelajaran termasuk dalam hal kordinasi gerak mata dan tangan. Koordinasi merupakan hal yang sangat mendasar bagi anak untuk mencapai hasil yang baik kedepannya, jika koordinasinya baik maka anak akan baik hasil belajarnya.

Permasalahan ini dilihat sewaktu kegiatan belajar anak di sekolah tentang koordinasi mata dan tangan yaitu dalam mata pelajaran keterampilan seperti menyusun balok-balok, menggunting kertas berpola, memasang tali sepatu, memasang puzzle, menempel berpola dan menempel kertas pada gambar. Terlihat pada saat anak memasang kancing baju, melempar bola kedalam keranjang, menggunting kertas dan menempel berpola memasang kancing baju, memasang tali sepatu dan menggunting kertas anak mengalami kesulitan yaitu memerlukan waktu yang lama, dalam memasukan bola kedalam keranjang, memasangkan kancing baju, meronce yang dikarenakan gerakan mata tangan kurang baik. Pada saat memasang tali sepatu anak tidak beraturan memasukan tali sepatu tersebut kedalam lobang sepatu. Pada saat memasang kancing baju anak juga mengalami kesulitan memasang kancing baju yang telah ditentukan. Begitu juga dengan menggunting kertas dan menempel kertas gambar sesuai yang ditentukan, anak menggunting tidak sesuai dengan yang diinginkan dan menempel kertas pada gambar, anak tidak bisa memadukan kertas yang akan ditempel pada gambar, anak tidak bisa memadukan kertas yang akan ditempel pada gambar yang

telah ditentukan dan selalu keluar dari gambar, sehingga anak memerlukan bantuan dari guru dalam menyelesaikannya.

Selama ini anak diberikan latihan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan yang ada di sekolah seperti keterampilan menggunting kertas, melipat kertas dan mewarnai gambar serta meronce. Karena kurang bervariasinya latihan yang diberikan kepada anak menjadikan anak cepat jenuh dan bosan dalam menyelesaikannya. Anak sulit berkonsentrasi dalam belajar dan anak suka bermenung, berdiam diri dalam kelas serta jarang berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Memasukkan tali sepatu merupakan suatu kegiatan dengan menggunakan dua tangan dengan cara satu tangan memegang ujung tali sepatu tangan satu lagi memegang sepatu dan memasukkan ke dalam lobang sepatu yang di letakkan di lantai atau meja yang di sediakan. Dengan memasukkan tali sepatu ini dapat meningkatkan konsentrasi, motorik halus anak dan koordinasi gerak mata dan tangan. .

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita tersebut dengan cara memasang tali sepatu yaitu memasukkan tali sepatu ke dalam lobang sepatu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul”***Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui memasukan tali sepatu Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D 1/C di SLB Amal Bhakti Sicincin.***

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang diatas, maka terdapat identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Anak tunagrahita mengalami gangguan konsentrasi , sehingga anak lambat merespon suatu perintah
2. Anak sulit dalam mengguting kertas yang diinginkan dan menempel kertas pada gambar anak tidak bisa memadukanya
3. Anak susah memasang kaus kaki
4. Anak tidak bisa mewarnai dengan tepat
5. Anak sulit memasukan tali sepatu kedalam lubang sepatu
6. Anak tidak bisa melempar bola kedalam keranjang tepat pada sasaranya
7. Anak tidak bisa memasukan benang kedalam jarum
8. Latihan yang digunakan belum memaksimalkan kemampuan koordinasi mata dan tangan

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah pada”Meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui memasukan tali sepatu bagi Anak Tunagrahita Ringan X Kelas D 1/C di SLB Amal Bhakti Sicincin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu”Apakah dengan memasukan tali sepatu dapat

meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak Tunagrahita Ringan X kelas D 1/C di SLB Amal Bhakti Sicincin?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan “melalui memasukkan tali sepatu dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita ringan X kelas D 1/C di SLB Amal Bhakti Sicincin.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan pendidikan luar biasa, antara lain:

1. Bagi guru kelas

Sebagai acuan dalam melatih siswa meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak

2. Bagi orang tua

Sebagai upaya alternative untuk orang tua dalam melatih kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan saat dalam asuhan orang tua

3. Bagi anak tunagrahita Ringan

Dapat melatih koordinasi gerak mata dan tangan serta memiliki keterampilan dalam PMDS

4. Bagi peneliti

Sebagai latihan dalam memberikan tindakan kepada anak yang terganggu koordinasi gerak mata dan tangan sehingga dapat dikembangkan dalam bentuk lain

5. Peneliti berikutnya

Sebagai salah satu acuan dalam memilih alternatif dalam meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan dimasa yang akan datang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Koordinasi Gerak Mata dan Tangan

1. Pengertian Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan

Kemampuan dasar seorang anak dalam bergerak merupakan syarat utama untuk kemampuan yang lebih kompleks dengan dukungan kemampuan daya konsentrasi yang dimiliki. Salah satu penyebab gangguan konsentrasi adalah kurangnya koordinasi / keseimbangan tubuh seorang anak.

Menurut Asnaldi (2008:15) koordinasi secara umum adalah penyesuaian antara komponen-komponen kekuatan dan kecepatan yang dibutuhkan oleh otot -otot atau sumber tenaga dalam pelaksanaan gerak sesuai apa yang dibutuhkan gerak, penyesuaian kekuatan/kecepatan dimaksud agar gerak dapat dilakukan secara teratur sehingga mencapai hasil yang benar.

Menurut Kiram (1999:85) menyatakan koordinasi adalah pelaksanaan gerak yang secara efektif dan efisien hanya dimungkinkan bila gerakan-gerakan yang dilakukan tersebut dapat terkoordinasikan dengan sebaik mungkin. Sedangkan menurut Budiono dalam kamus bahasa Indonesia (2005:287) bahwa koordinasi adalah penyesuaian dan pengaturan yang baik.

Diperkuat pendapat Musjafak (1995:25), mengemukakan bahwa koordinasi merupakan suatu aktivitas yang bersifat kompleks, karena tidak hanya satu organ tubuh yang berperan, melainkan lebih yaitu melibatkan beberapa otot dalam waktu yang bersamaan untuk aktifitas tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa koordinasi adalah merupakan pengaturan yang baik dengan gerak yang secara efektif dan efisien

karena tidak hanya satu organ tubuh yang berperan, melainkan lebih dari itu, yaitu melibatkan beberapa kelompok otot dalam waktu yang bersamaan untuk aktivitas tertentu.

Gerak merupakan kemampuan dasar setiap anak yang menjadi titik tolak kemampuan- kemampuan yang lebih kompleks dengan dukungan sistem syaraf dan konsentrasi yang dimilikinya. Salah satu dampak dari konsentrasi ini adalah gangguan koordinasi tubuh anak.

Menurut Asnaldi (2008:21) koordinasi gerak adalah hubungan timbal balik antara pusat susunan gerakan dengan alat gerak dalam mengukur dan mengendalikan impuls tenaga dan otot serta proses-proses motorik yang terjadi untuk pelaksanaan gerakan. Sedangkan menurut Kiram (1994:125) koordinasi gerak menurut secara anatomi adalah pengaturan beberapa otot serta bagian-bagian kerja sebagian otot.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa koordinasi gerak adalah gerakan antara gerakan pusat dengan alat gerak mengendalikan impuls tenaga dengan kerja otot sehingga menghasilkan pelaksanaan gerakan yang teratur.

Menurut Poerwadarminta (2006:56) dalam kamus bahasa indonesia, mata adalah alat indra tubuh yang dipakai untuk melihat. Sedangkan menurut Evelyn (2003:315) mata dilukiskan sebagai bola, tetapi sebetulnya menonjol dan bukan bulat seperti bola. bola mata mempunyai garis menengah kira-kira 2,5cm bagian depannya bening. Mata merupakan salah satu indra yang sangat

penting sekali dalam kehidupan, apapun kegiatan aktifitas kehidupan sangat berguna.

Menurut Budiono (2005:336) tangan adalah anggota badan dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari. Tangan juga merupakan anggota tubuh yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan keseharian karena pergerakan tangan dominan dipakai dalam aktifitas pekerjaan.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa koordinasi gerak mata dan tangan adalah suatu koordinasi yang paling berpengaruh dan berkaitan dengan yang lainnya, agar anak dapat mengetahui berbagai hal serta dapat menjalani aktivitas sesuai dengan kebutuhan anak

Otak mempunyai bagian yang utama yaitu otak besar, otak tengah, otak kecil, sum-sum tulang belakang dan jembatan vatol.

Menurut Evelyn C (2005 ; 283), fungsi otak terdiri dari:

a. Pusat pengaturan penglihatan

Didalam otak yang berfungsi sebagai pusat pengaturan penglihatan adalah daerah visual (penglihatan) yang terletak pada ujung lobus oksipitalis yang menerima bayangan serta kesan-kesan untuk ditafsirkan.

b. Pusat pergerakan motorik

Otak berfungsi sebagai pusat gerakan motorik adalah terletak persis di depan sulkus sentralis, dan memanjang terus hingga sulkus lateralis. Daerah motorik ini pada korteks, mengandung sel-sel besar yang merupakan awal jalur motorik yang mengendalikan gerakan pada sisi lain dari tubuh.

c. Terjadinya gerakan koordinasi

Di dalam otak menurut Evelyn C. (2005 ; 287), yang berfungsi sebagai tempat terjadinya gerakan koordinasi adalah daerah otak kecil, dimana otak kecil merupakan bagian terbesar dari otak belakang. Fungsi otak kecil adalah untuk mengatur sikap dan aktivitas sikap badan. Otak kecil berperan penting dalam koordinasi otot dan menjaga keseimbangan. .

2. Kriteria Koordinasi Gerak Mata Tangan

Koordinasi gerak mata dan tangan diumpamakan seperti anak kecil akan belajar apa yang akan dirasakan dengan tangan. Namun lemahnya anak dalam koordinasi gerak mata dan tangan menyebabkan anak sulit dalam berbagai hal. Dalam koordinasi gerak mata dan tangan yang baik yaitu bisa melakukan gerakan antara mata dan tangan secara bersama contohnya: dalam menangkap bola, melambungkan bola, melemparkan bola, gerakan mata dan tangan harus serempak melakukannya. Adapun beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi gerak mata dan tangan menurut Hofstab (2007: 15) sebagai berikut:

- a. Mengambil penghapus di atas meja
- b. Mengambil pena di atas meja
- c. Memasukan manik- manik kedalam benang
- d. Memasukan benang kedalam lubang jarum
- e. Menangkap bola
- f. Menghubungkan garis- garis lurus pada titik yang telah diberi tanda pada kertas

- g. Membuat tanda silang
- h. Menggunting kertas
- i. Melempar bola kedalam keranjang
- j. Meronce
- k. Menyisir rambut
- l. Memasukan karet kedalam lobang pipet
- m. Menuangkan air dari teko kedalam gelas
- n. Menangkap balon yang sedang terbang
- o. Memasang kancing baju

Salah satu dari sekian banyak kegiatan yang membutuhkan koordinasi gerak mata dan tangan adalah memasang tali sepatu. Bagi anak normal memasang tali sepatu itu merupakan hal yang tidak mudah. Tidak membutuhkan tenaga dan pikiran lebih, bahkan tanpa dipelajari secara khusus mereka dapat melakukannya. Lain halnya dengan anak berkebutuhan khusus. Mereka membutuhkan latihan secara khusus dan memakan waktu yang tidak sebentar

B. Memasukan tali sepatu

1. Pengertian memasukan tali sepatu

- a. Pengertian memasukan tali sepatu

Memasang tali sepatu merupakan suatu kebiasaan yang harus di latih dan diajarkan kepada anak,terutama yang masih usia sekolah,karena anak-anak pada usia sekolah harus memiliki keterampilan memasang tali

sepatu, di samping melatih koordinasi mata dan tangan memasang tali sepatu merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh anak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu keterampilan merawat diri adalah memasang tali sepatu. Memasang tali sepatu merupakan kemampuan dalam suatu kegiatan seseorang menaruh tali sepatu ke lubang sepatu. Secara berurutan (simetris) sehingga sepatu dapat dipakai dan tidak mudah terlepas.

b. Tujuan memasukan tali sepatu

Tujuan memasukkan tali sepatu menurut Kurniasi (2003) adalah untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dapat mengurus diri dalam kehidupan bermasyarakat. Disamping itu tujuan memasang tali sepatu adalah untuk melatih ketelitian, kejelian dan melatih koordinasi gerak mata dan tangan

Sedangkan model memasang tali sepatu menurut Astaty (2003) ada dua macam yaitu:

a. Model tali sepatu bentuk silang

b. Model tali sepatu lurus

c. Pembelajaran memasukan tali sepatu

Pentingnya pembelajaran menolong diri sendiri sebagai rehabilitas pada anak tunagrahita ini menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 dalam (Kurniasih 2003:3) menyatakan bahwa “pembelajaran keterampilan pada penyandang cacat di arahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial penyandang cacat

agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai bakat, kemampuan, pendidikan dan pengalaman”.

Di samping itu fungsi kemampuan merawat diri menurut Depdiknas (2001: 1) adalah untuk:

- a) Menanamkan pengetahuan tentang cara merawat diri sendiri
- b) Meningkatkan kemampuan mengurus diri sendiri
- c) Meningkatkan koordinasi mata dan tangan
- d) Mengembangkan kemampuan dalam menyesuaikan diri.

Pada dasarnya dalam memakai tali sepatu anak-anak tunagrahita tidaklah mengalami kendala karena mereka hanya menyorongkan kaki ke dalam sepatu, namun yang menjadi masalah adalah memasukkan tali sepatu atau dengan kata lain memasang tali sepatu tidaklah segampang yang kita bayangkan dan oleh karena itu dalam kemampuan bina diri di jadikan sebagai pokok bahasan dalam memakai dan merawat sepatu. Menurut Makmur Sanusi (2007:75) mengemukakan bahwa kemampuan dalam merawat diri adalah “program bantuan bina diri berpakaian di tentukan oleh berbagai faktor yang meliputi unsur penerima manfaat itu sendiri”.

2. Langkah –Langkah memasukan tali sepatu

a. Persiapan

- 1) Menyiapkan sepasang sepatu bertali
- 2) Menyiapkan tempat/ruangan

b. Pelaksanaanya

- 1) Menerangkan kepada anak bagaimana cara memasukkan tali sepatu ke dalam lobang
- 2) Masukkan tali sepatu ke dalam lobang
- 3) Kemudian anak disuruh mengambil tali sepatu dan memasukkannya ke dalam lobang
- 4) Ketika anak memasukkan tali sepatu tidak tepat pada targetnya, memasukkan dapat di ulang kembali.

C. Hakikat anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita

Tunagrahita merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Disamping itu anak tunagrahita mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Amin (1995:18) mengatakan bahwa anak terbelakang mental atau anak tunagrahita adalah mereka kecerdasannya jelas berada dibawah rata-rata, mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak yang sulit dan berbelit-belit. Mereka memerlukan layanan khusus agar mereka dapat berkembang secara optimal.

Rochyadi (2005:11) menyatakan bahwa tunagrahita merupakan kondisi yang ditandai dengan kemampuan mental jauh dibawah rata-rata, memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri secara sosial, berkaitan dengan adanya kerusakan pada susunan pada saraf pusat. Sedangkan menurut Wantah (2007:1) mengemukakan tunagrahita secara harfiah berasal dari kata tuna

adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran. Dengan demikian anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dijelaskan bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektualnya. Sehingga mengalami permasalahan dalam akademik, sosial, emosional, dan komunikasinya.

2. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Menurut Sumantri (2007:106) klasifikasi anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

a. Tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil. Kelompok ini memiliki IQ antara 68 – 52. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak ini pada saatnya akan mendapatkan penghasilan sendiri.

b. Tunagrahita sedang

Anak tunagrahita disebut juga dengan imbisil. Kelompok ini memiliki IQ 51 – 36, anak ini dapat didik untuk mengurus diri sendiri, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan dan sebagainya.

c. Tunagrahita berat

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut idiot. Anak ini memiliki IQ 32 – 20. Anak ini memerlukan bantuan perawatan secara

total dalam hal merawat diri seperti: mandi, makan, berpakaian, dan lain – lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

3. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Sumantri (1996:86) tunagrahita disebut juga dengan moron atau debil yang memiliki IQ 52 – 68 dan masih dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak keterbelakangan mental pada suatu saat akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Dalam mata pelajaran akademik mereka masih mampu mengikuti mata pelajaran tingkat sekolah lanjut, sedangkan dalam bidang penyesuaian sosial mereka mampu mandiri dalam masyarakat.

Menurut Amin (1995:22) anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan intelektualnya meskipun kecerdasan dan adaptasi serta sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pengajaran akademik, penyesuaian sosial dan berkembang berkerja.

Raharja (2006:22) tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental dibawah rata- rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas – tugas akademik, komunikasi, sosial dan oleh karenanya memerlukan pelayanan khusus. Menurut Wantah (2007:1) mengemukakan tunagrahita secara harfiah berasal dari kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita

pikiran. Dengan demikian anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang secara fisik tampak seperti anak normal, anak ini mempunyai intelegensi dibawah normal yaitu berkisar antara 52 –68, selain permasalahan pada kecerdasan, anak ini juga mengalami permasalahan pada sosial, emosional dan komunikasi. Tapi anak ini masih memiliki potensi yang perlu dilatih dan diberikan pelayanan khusus.

4. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Karakteristik anak tunagrahita ringan adalah ciri-ciri yang tampak dari anak tunagrahita ringan dan yang membedakan dengan anak lainnya. Menurut Amin (1995:48) karakteristik anak tunagrahita ringan adalah:

- a. Keadaan fisik pada umumnya masih sama dengan anak normal
- b. Sukar berfikir abstrak sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah walaupun hanya masalah sederhana
- c. Perhatian dan ingatan lemah, mereka tidak dapat memperhatikan soal yang serius dan lama
- d. Kurang dapat mengendalikan diri sendiri, hal ini disebabkan tidak dapat mempertahankan sesuatu yang baik dan buruk
- e. Lancar berbicara namun kurang perbendaharaan kosa kata, biasanya kalau bicara kalimat singkat dan kurang jelas
- f. Masih mampu mengikuti pelajaran akademik
- g. Masih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan

- h. Masih mampu melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan sosial dan sederhana
- i. IQ berkisar 50 –70, dengan IQ yang mereka miliki mereka mengalami berbagai kesulitan dan masalah dalam belajar dan menjalani kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa anak tunagrahita ringan masih memiliki kemampuan untuk berkembang dan mengikuti pendidikan secara sederhana dibanding anak normal sebaya lainnya.

5. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan

Akibat dari hambatan-hambatan yang ada pada anak tunagrahita ringan, menyebabkan anak ini memiliki pola pembelajaran sendiri. Adapun prinsip - prinsip pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan menurut Raharja (2006:60) antara lain:

- a. Prinsip Kasih Sayang

Anak tunagrahita ringan sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik yang menggunakan kinerja intelektual, oleh karena itu dibutuhkan kasih sayang yang tulus dari seorang guru sehingga anak tertarik dalam mengikuti pelajaran.

- b. Prinsip Keperagaan

Anak tunagrahita ringan mengalami ketidak mampuan berfikir abstrak, sehingga guru harus menggunakan media konkrit untuk mempermudah proses belajar.

- c. Prinsip Habilidadasi dan Rehabilitasi

Kemampuan akademik anak tunagrahita ringan yang kurang, tidak menutup kemungkinan pada potensi yang masih bisa dikembangkan.

Oleh karena itu dibutuhkan habilitasi yang dilakukan agar anak menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu rehabilitasi juga berperan penting dimana rehabilitasi berfungsi untuk mengembalikan kemampuan yang hilang atau belum berfungsi secara optimal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa karena hambatan-hambatan yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan seperti intelegensi yang dibawah normal, ingatan yang lemah, komunikasi yang terhambat dan berbagai aspek lainnya, sehingga dalam pembelajarannya anak ini menggunakan beberapa prinsip diantaranya prinsip kasih sayang, keperagaan atau media konkrit, serta prinsip habilitasi dan rehabilitasi.

D. Penelitian yang Relevan

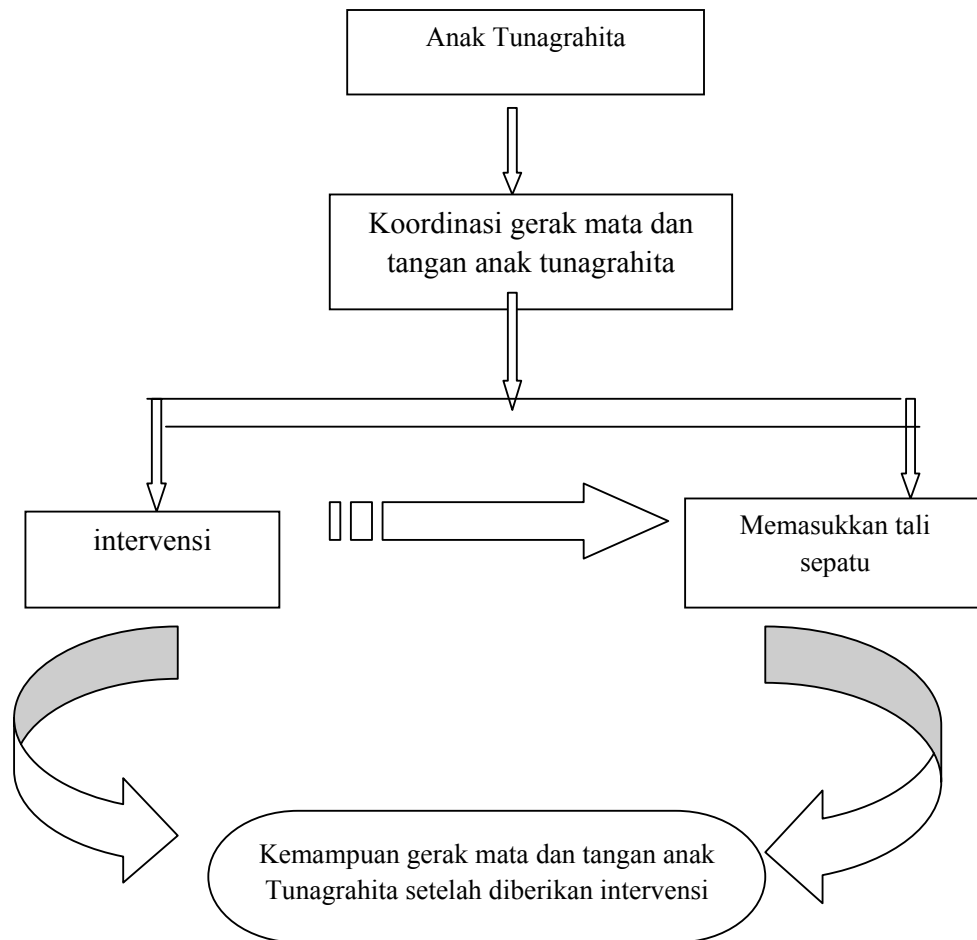
Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Sri murzia (2008), penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan dengan permainan jelujur dan hasilnya memuaskan
2. Afin Setyowati (2010) penelitian ini untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan dengan permainan bekel dan hasilnya cukup bagus

Penelitian di atas relevan dengan yang ingin peneliti lakukan dimana sama-sama membahas tentang koordinasi gerak mata dan tangan yang mana peneliti tentang meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan melalui memasukkan tali sepatu

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka berfikir penulis tentang pelaksanaan penelitian. Sebagaimana penjelasan dalam latar belakang bahwa subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita yang koordinasi mata dan tangan masih lemah. Oleh karena itu penulis memberikan perlakuan, dengan memasukkan tali sepatu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan dengan memasukkan tali sepatu untuk lebih jelasnya maka penulis buat kerangka konseptual seperti dibawah ini:



Bagan : 1.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian dan akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian Arikunto (2003:55). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah memasukan tali sepatu dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan bagi anak Tunagrahita Ringan X kelas D 1/C di SLB Amal Bhakti Sicincin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Amal Bahkti Sicincin dapat disimpulkan bahwa memasukkan tali sepatu dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita ringan X secara lebih baik dan jelas. Memasukkan tali sepatu ini dikenalkan dengan cara memperlihatkan gambar berbagai macam sepatu bertali serta berbagai ragam cara memasukkan tali sepatu, ada yang lurus, silang dan zig zag yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan kreatifitas anak serta dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dan juga dapat mengajak anak mengenal berbagai macam cara memasukkan tali sepatu sambil belajar sehingga anak tidak monoton dan bosan.

Banyaknya pengamatan dalam kondisi *baseline* (A) sebanyak tujuh kali pengamatan dan pada kondisi *Intervensi* (B) sebanyak delapan kali pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut hasilnya menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline* menunjukkan sedikit peningkatan yang bervariasi dan pada kondisi *intervensi* anak dalam koordinasi gerak mata dan tangan dalam memasukkan tali sepatu meningkat yang mana dari pengamatan kedelapan sampai kelima belas menampilkan kecenderungan yang bervariasi menaik ke arah positif. Hal ini dapat digambarkan bahwa memasukkan tali sepatu dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita ringan X di SLB Amal Bahkti sicincin.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru peneliti menyarankan agar dapat menggunakan berbagai cara dan media untuk melatih dan meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak salah satunya dengan memasukkan tali sepatu, sehingga kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak yang bermasalah dapat ditingkatkan dan juga erat kaitannya dengan pembelajaran keterampilan dan bina diri
2. Keada orang tua agar dapat menyediakan berbagai alat bantu dan permainan yang dapat meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak, salah satunya yaitu dengan latihan memasukkan tali sepatu seperti yang telah peneliti teliti.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan latihan memasukkan tali sepatu dalam meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak tunagrahita ringan dalam bentuk yang lebih bervariasi dan menyenangkan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA.

- Assjari Musjafak. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Jakarta: Depdikbud Dirjan Dikti.
- Astati.dkk.2003.*Program Khusus Bina Diri*.Malang: PLB
- Arie Asnaldi. (2008.) *Koordinasi Gerak Anak*. www.elearning-po.unp.ac.id. Diakses 12 November 2010.
- Badudu, dkk. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Daryanto. (1997).Kamus Lengkap bahasa indonesia Lengkap EYD dan Pengetahuan Umum. Surabaya : appolo
- Depdikbud (19970. *Kemampuan Merawat Diri untuk SDLB Tunagrahita kelas III*. Jakarta.: Depatrtemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Depdiknas (2001).*Kurikulum Pendidika Luar Biasa tentang merawat diri*. Jakarta
- Djaja Raharja. 2006.*Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. University Of Tsukuba.
- Endang rochyadi. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta:DEPDIKNAS.
- Evelyn. C. (2005). *Anatomi dan Fisiologi untuk paramedis*. Jakarta : PT Gramedia
- Juang Sunanto. 2006. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. CRICD: University Of Tsukuba
- Jurget Hofsab. 2007. *Koordinasi Tubuh Dan Koordinasi Mata Dan Tangan*.
<http://www.inspiredkidsmagazine.com>. Diakses 10 November 2010